Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12353-12362

Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Racikan dan Non Racikan di Apotek X Cilandak

Niati Ambarsari[1], Lola' Tulak Rerung[2], Adnes Monica[3]
[1,3]DIII Farmasi, Politeknik Tiara Bunda,Jl. Cinere Raya No. 17, Cinere, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat
[2]Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Kota Ternate,Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan
Corresponding Author: Niati Ambarsari, E-Mail: ambarambarsari22@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Waktu tunggu pelayanan resep merupakan salah satu hal untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Waktu tunggu pelayanan resep dibagi menjadi dua yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan dan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Di Indonesia, standar waktu tunggu yang ditentukan dalam Permenkes melalui Standar Pelayanan minimal yaitu, pelayanan resep obat non racikan adalah < 30 menit dan obat racikan adalah < 60 menit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenai analisis waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan di Apotek X Cilandak. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah resep dialmbil menggunakan teknik accidental sampling dengan populasi yang diambil dari rata-rata 3 bulan terakhir yakni bulan Maret – Mei 2024 dan didapatkan 5.600 resep. Dari hasil penelitian didapat rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di Apotek X Cilandak untuk obat racikan 32,8 menit sedangkan untuk obat non racikan adalah 14,1 menit. Dapat disimpulkan bawah waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan di Apotek X Cilandak sudah memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sesuai standar waktu tunggu yang ditentukan dalam Permenkes.

Kata Kunci: Waktu Tunggu; Resep; Apotek

ABSTRACT

The waiting time for prescription services is one of the things to improve the quality of public health services. The waiting time for prescription services is divided into two, namely the waiting time for non-compound drug prescription services and the waiting time for compounded drug prescription services. In Indonesia, the standard waiting time determined in the Minister of Health Regulation through the Minimum Service Standards, namely, non-compound drug prescription services are <30 minutes and compounded drugs are <60 minutes. The purpose of this study was to analyze the waiting time for compounded and non-compounded prescription services at Pharmacy X Cilandak. The sampling method used was prescriptions taken using the accidental sampling technique with a population taken from the average of the last 3 months, namely March - May 2024 and 5,600 prescriptions were obtained. From the results of the study, the average waiting time for prescription services at Pharmacy X Cilandak for compounded drugs was 32.8 minutes while for non-compounded drugs it was 14.1 minutes. It can be concluded that the waiting time for prescription services for compounded and non-compounded drugs at Pharmacy X Cilandak has met the Pharmaceutical Service Standards at Pharmacies according to the waiting time standards specified in the Minister of Health Regulation.

Keywords: Waiting Time; Prescription; Pharmacy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Apotek adalah tempat di mana apoteker melakukan praktik kefarmasian. Pelayanan kefarmasian dimulai dengan penerimaan, pemeriksaan, ketersediaan, penyiapan sediaan farmasi, alat medis habis pakai, termasuk peracikan obat, penyerahan, dan pemberian informasi. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pada setiap alur pelayanan resep di lakukan upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat (Kemenkes RI, 2021) (Aisyah et al., 2023).

Layanan apotek adalah jenis pelayanan kefarmasian di mana pasien dilayani secara langsung dan bertanggung jawab dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Aisyah et al., 2023). Waktu tunggu pelayanan resep merupakan salah satu hal untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Waktu tunggu pelayanan resep dibagi menjadi dua yaitu waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan dan waktu tunggu pelayanan resep obat racikan. Di Indonesia, standar waktu tunggu yang ditentukan dalam Permenkes melalui Standar Pelayanan minimal yaitu, pelayanan resep obat non racikan adalah < 30 menit dan obat racikan adalah < 60 menit (Kemenkes RI, 2021).

Pelayanan resep merupakan titik akhir pasien pada proses pelayanan kesehatan (Arini et al., 2020). Apabila terdapat layanan resep yang banyak akan menyebabkan antrian panjang dan waktu tunggu pun bisa lama dan mempengaruhi tingkat kepuasan dan minat pasien untuk menggunakan kembali jasa tersebut. Selain itu dapat mengurangi kenyamanan pasien di masa yang akan datang. Sumber daya manusia atau petugas farmasi dengan jumlah yang sedikit atau kurang terampil akan menyebabkan durasi pelayanan semakin lama (Hastusi et al., 2023)

Pelayanan resep di berbagai instansi kesehatan seperti apotek, klinik, dan rumah sakit di Indonesia masih belum maksimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa waktu tunggu pelayanan pengambilan obat non racikan PRB BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Karang Tengah Tahun 2021 adalah waktu tunggu > 30 menit yaitu sebanyak 59 resep (72%), sedangkan waktu tunggu ≤ 30 menit yaitu sebanyak 23 resep (28%) dengan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan adalah 36 menit (Diah Larasati & Dwi Nurmawaty, 2022). Bersarkan penelitian yang dilakukan oleh Dampung 2020, Dari 1466 resep yang diteliti dalam penelitian ini, 307 adalah resep racikan, dan 1159 adalah resep obat jadi atau nonracikan. Waktu tunggu resep racikan dan non racikan rata-rata 45 menit, dan non racikan 32 menit. Waktu tunggu terlambat yaitu pukul 11.00–13.00, dan waktu tunggu tercepat adalah pukul 08.00–10.00. Respon waktu obat non-racikan melum memenuhi standar minimal pelayanan resep yang dipersyaratkan oleh Permenkes RI (Dampung et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah 2023 diperoleh hasil waktu tunggu resep racikan dan non racikan di Apotek Medika Farma Tasikmalaya yaitu 31,88 menit untuk resep racikan dan 10,77 menit untuk resep non racikan. Untuk resep racikan, waktu tunggu rata-rata tidak sesuai, sedangkan untuk resep non-racikan sudah sudah

sesuai dengan Permenkes RI No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal di Apotek (Aisyah et al., 2023).

Apotek X Cilandak berdiri sejak tahun 1999 yang bertempat di Cilandak KKO, Kota Jakarta Selatan. Apotek X Cilandak memiliki letak strategis yang berada di jalur yang mudah di akses. Petugas Apotek berjumlah 28 orang dan pelayanan terbagi 3 shift. Adapun jumlah rata-rata resep selama 3 bulan terakhir adalah 5600. Berdasarkan observasi awal beberapa pasien mengeluh terkait waktu tunggu obat, terutama untuk obat racikan. SOP pelayanan resep di Apotek X Cilandak yaitu untuk obat racikan 30-40 menit dan obat non racikan 10-20 menit.

Berdasarkan latar belakang dan observasi awal, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis waktu tunggu pelayanan resep racikan dan non racikan di Apotek X Cilandak. Sehingga diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk perbaikan pelayanan resep.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk mengetahui masalah dan memperoleh informasi dengan keadaaan secara tepat dan akurat dan bukan untuk mencari hubungan antara variabel. Pengumpulan data kuantitatif melalui lembar observasi waktu tunggu pelayanan resep dengan mengamati mulai dari proses penerimaan resep hingga penyerahan obat.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah leptop, jam digital dan bahan yang digunakan adalah resep serta lembar observasi.

Tempat Penelitian

Apotek X Cilandak yang bertempat di Cilandak KKO, Kota Jakarta Selatan

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2024

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sampel resep dialmbil menggunakan teknik accidental sampling yakni suatu teknik penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Populasi diambil dari rata-rata 3 bulan terakhir yakni bulan Maret – Mei 2024 dan didapatkan 5.600 resep. Untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut : (Arini et al., 2020).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5600}{1 + 5600\ (0{,}1)^2}$$

n = 98,24 (dicukupkan oleh peneliti menjadi 100 resep)

Keterangan :

n : jumlah sampel

N :jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10% . Berdasarkan perhitungan diatas, pola sampel resep yang akan diambil di sesuaikan menjadi 100 resep untuk mempermudah dalam pengelolaan data.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan Microsoft Excel. Dengan menggunakan rumus : (Ardiansyah et al., 2023) (Rebeccawati et al., 2024)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

x_i = nilai data ke – i

n = Banyaknya data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan diatas, pola sampel resep yang akan diambil di sesuaikan menjadi 100 resep untuk mempermudah dalam pengelolaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dispensing yang baik merupakan suatu proses yang memastikan bahwa suatu bentuk yang efektif dari pemberian obat yang benar kepada pasien yang benar, dalam dosis dan kuantitas yang tertulis. Memahami kebutuhan dan keinginan pasien adalah hal penting yang mempengaruhi kepuasan pasien seperti waktu tunggu pelayanan resep atau pengambilan obat (Setyowati et al., 2023). Waktu tunggu pelayanan resep obat di Apotek X Cilandak rata-rata resep yang masuk selama 1 bulan yaitu 5.600 resep. Pada penelitian ini ditargetkan 100 sampel resep. Waktu tunggu pelayanan resep berdasarkan jenis resep dapat di kategorikan dalam resep obat non racikan dan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan farma adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh pelayanan obat dari resep yang didapat dari dokter dengan masa tunggu mulai dari pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat. Biasanya waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan lebih cepat dibandingkan dengan waktu

pelayanan resep obat racikan. Waktu tunggu pelayanan resep untuk obat non racikan maksimal ≤ 30 menit dan untuk obat racik ≤ 60 menit (Huvaid et al., 2023). Waktu tunggu pelayanan resep berdasarkan jenis resep, untuk obat racikan dan obat non racikan dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Resep Racikan

Hari	Terima resep	Obat diserahkan	Resep racikan (menit)
1.	15.34	16.16	42
2.	15.34	16.16	42
3.	15.33	16.18	45
4.	17.15	17.31	16
5.	18.20	18.38	18
6.	14.45	15.15	30
7.	15.25	15.53	28
8.	14.09	14.39	30
9.	14.10	14.41	31
10.	07.27	08.02	35
11.	10.10	10.03	22
12.	10.15	10.55	40
13.	10.32	11.06	34
14.	10.37	11.10	33
15.	19.53	20.25	32
16.	20.00	20.35	35
17.	09.51	10.22	30
18.	09.53	10.32	39
19.	12.08	12.50	42
20.	08.56	09.26	30
21.	12.05	12.35	30
22.	12.06	12.37	31
23.	16.41	17.09	28
24.	17.06	17.37	31
25.	13.07	14.00	53
26.	14.52	15.26	34
27.	16.03	16.45	42
28.	16.16	17.10	54
29.	16.55	17.31	36
30.	17.09	17.43	34
31.	07.54	08.24	30
32.	09.52	10.22	30
33.	17.57	18.11	14
34.	17.35	16.00	25
35.	12.37	13.04	27
36.	11.22	11.50	28
Jumlah			32.8

(Sumber Data Penelitian 2023)

Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep terlama pada hari ke 28 untuk obat racikan adalah 54 menit, hal ini disebabkan meningkatnya pasien yang menebus obat racikan dan banyaknya item obat dalam resep tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan, meracik, dan menyerahkan. Selain meningkatnya jumlah pasien faktor lain juga dapat memepengaruhi waktu tunggu pelayanan resep seperti

faktor sumber daya manusia (SDM), metode dan sumber daya non manusia (SDNM) yaitu teknologi alat, ketersediaan obat dan ruangan (Sagita et al., 2023).

Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep hari ke 33 untuk obat racikan merupakan waktu tercepat yaitu 14 menit. Hal ini karena sedikitnya item obat dalam resep tersebut sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama saat menyiapkan dan meracik resep obat tersebut. Waktu yang diperoleh untuk pelayanan resep racikan adalah 32,8 menit. Hasil tersebut memenuhi Standar Pelayanan Minimal Di Bidang Kesehatan Pelayanan Farmasi yakni Obat racikan < 60 menit. Tetapi berdasarkan SOP di apotek X Cilandak masih ada beberapa resep yang tidak sesuai dengan waktunya. Namun untuk peraturan Kemenkes 2021 pelayanan resep di atas masih memenuhi standar (Kemenkes RI, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan adalah 15 menit. Hal ini menunjukkan bahwa waktu tunggu pelayanan resep di apotek X Kota Mataram sudah memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi Nomor 73 Tahun 2016 (Arzy & Hidayati, 2024). Pelayanan obat dengan resep racikan mempunyai waktu pelayanan yang lebih lama dibandingkan dengan obat non racikan, dan dapat dikatakan bahwa jenis racikan memerlukan waktu lebih lama karena harus menghitung, menimbang atau membagi obat serta membuat obat racikan dengan memperhatikan sifat dan jenis dari bahan obat yang akan di campurkan (Sahlawati & Tamri, 2018).

Resep 2. Resep Non Racikan

Hari	Terima resep	Obat diserahkan	Resep non racikan (menit)
1.	09.37	09.54	17
2.	09.57	10.10	13
3.	10.06	10.28	22
4.	16.10	16.22	12
5.	15.38	15.52	14
6.	15.35	15.47	12
7.	15.58	16.08	10
8.	16.02	16.25	23
9.	16.58	17.12	14
10.	17.19	17.35	16
11.	18.20	18.39	19
12.	18.28	18.40	12
13.	10.18	10.22	04
14.	10.24	10.39	15
15.	07.07	07.28	21
16.	08.59	09.10	11
17.	10.00	10.08	08
18.	10.12	10.34	22
19.	18.25	18.40	15
20.	10.44	10.57	13
21.	12.31	12.51	20

22.	12.35	12.47	12
23.	12.44	12.54	10
24.	13.32	13.46	14
25.	09.42	09.50	08
26.	13.56	14.17	21
27.	14.41	14.59	18
28.	14.41	15.00	19
29.	17.37	17.45	08
30.	11.09	11.32	23
31.	20.00	20.21	21
32.	20.20	20.30	10
33.	18.52	19.17	19
34.	14.35	14.47	12
35.	18.50	18.58	08
36.	15.44	15.52	08
37.	15.48	16.00	12
38.	15.53	16.12	19
39.	16.01	16.12	11
40.	16.21	16.32	11
41.	16.03	16.18	15
42.	16.05	16.18	15
43.	16.21	16.33	12
44.	16.28	16.44	16
45.	16.56	17.12	16
46.	16.55	17.19	24
47.	17.05	17.14	09
48.	16.58	17.17	19
49.	17.13	17.22	09
50.	17.00	17.16	16
51.	17.05	17.27	22
52.	17.37	17.39	02
53.	17.45	17.51	06
54.	17.54	18.08	14
55.	17.56	18.13	17
56.	15.55	16.05	10
57.	08.55	09.07	12
58.	09.30	09.42	12
59.	10.41	10.54	13
60.	10.21	10.33	12
61.	11.08	11.10	02
62.	11.19	11.33	14
63.	12.40	12.50	10
64.	11.05	11.28	23
Jumlah			14.01

(Sumber Data Penelitian 2023)

Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep hari ke 46 untuk obat non racikan merupakan waktu terlama yaitu 24 menit. Hal ini dikarenakan pada saat yang bersamaan apotek ramai sehingga kasir lebih mendahulukan pembelian obat bebas. Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep hari ke 52 dan 61 untuk

obat non racikan merupakan waktu tercepat yaitu 2 menit. Hal ini karena hanya terdapat 1 item obat pada resep tersebut. Adapun penyebab lainnya adalah rasio SDM dan pasien tidak seimbang dimana ideal nya dibutuhkan tenaga Apoteker dengan rasio 1 Apoteker untuk 50 pasien.

Waktu yang diperoleh untuk pelayanan resep racikan adalah 32,8 menit. Untuk pelayanan resep non racikan rata-rata yang didapatkan adalah 14,1 menit. Hasil tersebut memenuhi Standar Pelayanan Minimal Di Bidang Kesehatan Pelayanan Farmasi obat non racikan < 30 menit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu tunggu pelayanan pengambilan obat non racikan PRB BPJS Kesehatan di Apotek Kimia Farma Karang Tengah Tahun 2021 yaitu waktu tunggu > 30 menit yaitu sebanyak 59 resep (72%), sedangkan waktu tunggu ≤ 30 menit yaitu sebanyak 23 resep (28%) dengan rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan adalah 36 menit, lama waktu tunggu maksimal adalah 50 menit sedangkan lama waktu tunggu minimalnya adalah 10 menit (Diah Larasati & Dwi Nurmawaty, 2022). Waktu tunggu dapat mencerminkan suatu proses kerja suatu dari tenaga farmasi dalam melakukan pelayanan yang sudah disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien. Pada hasil penelitian sebelumnya untuk waktu tunggu pelayanan resep di rawat jalan di Apotek Kimia Farma Sumpah Pemuda dan didapat jumlah resep non racikan yaitu 66 resep dengan rata-rata waktu tunggu 2 menit 18 detik dan Apotek Taka dengan rata-rata waktu tunggu 3 menit 27 detik (Agung Sriwijaya et al., 2023).

Lamanya waktu tunggu tentunya akan memberikan efek kepuasan pelanggan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan waktu tunggu layanan resep dengan tingkat kepuasan. Penyerahan obat yang terlalu lama akan menurunkan rasa puas pasien. Penyerahan obat yang cepat akan meningkatkan kepuasan pasien dalam hal waktu tunggu layanan obat (Prabandari & Prabasiwi, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di Apotek X Cilandak untuk obat racikan 32,8 menit sedangkan untuk obat non racikan adalah 14,1 menit. Waktu tunggu pelayanan resep obat racikan dan obat non racikan memenuhi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sesuai standar waktu tunggu yang ditentukan dalam Permenkes melalui Standar Pelayanan minimal yaitu, pelayanan resep obat non racikan adalah < 30 menit dan obat racikan adalah < 60 menit.

REFERENSI

Agung Sriwijaya, R., Azizah, M., & Aprilyani, I. P. (2023). Gambaran Pelayanan Kefarmasian Dan Waktu Tunggu Serta Mengukur Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Kimia Farma Sumpah Pemuda Dan Apotek Taka. Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi, 7(1), 7–16.

https://doi.org/10.61685/jibf.v7i1.82

Aisyah, S., Suhardiana, E., & Bachtiar, K. R. (2023). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Apotek Medika Farma Tasikmalaya. Pharmaceutical Science Journal, 3(2), 102–112. http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index

Ardiansyah, Fitriani, E., & Angin, M. P. (2023). Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Terhadap Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia, 12(2), 69–76. https://doi.org/10.51887/jpfi.v12i2.1815

Arini, H. D., Y, A. N., & Suwastini, A. (2020). Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Depo Farmasi RS X. Lombok Journal of Science (LJS), 2(2), 40–46. https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/271

Arzy, M. D., & Hidayati, A. R. (2024). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Obat Resep Racikan di Apotek X Kota Mataram Universitas Mataram Vol . 9. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health S. 9(2).

Dampung, V., Rahayu, C., Rusli, R., & Sari, I. P. (2018). Analisis Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Apotek Bpjs Rawat Jalan Rumah Sakit Pelamonia. Media Farmasi, 14(2), 85. https://doi.org/10.32382/mf.v14i2.600

Diah Larasati, & Dwi Nurmawaty. (2022). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Non Racikan Pasien Program Rujuk Balik (Prb) Bpjs Kesehatan Di Apotek Kimia Farma Karang Tengah Tahun 2021. Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 1(3), 1–11. https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i3.271

Hastusi, Wardai, H. A., & Karim, A. (2023). Profil Waktu Tunggu Pelayanan Resep Di Apotek Rawat Jalan Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Waiting Time Profile for Service Recipes At Syekh Yusuf Hospital Outpatient Pharmacy Gowa Regency. Jurnal Farmasi Pelamonia/Journal Pharmacy Of Pelamonia, 2775–8567.

Huvaid, S. U., Adhyka, N., & Antika, E. (2023). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan di Instalasi Farmasi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsi Siti Rahmah. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 19(2), 165. https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.165-172

Kementrian kesehatan Republik indonesia. (2021). Kemenkes RI peraturan menteri kesehtan republik indonesia tentang standar pelayanan kefarmasian di klinik. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 101, Jakarta.

Prabandari, S., & Prabasiwi, A. (2019). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Obat Di Puskesmas Wilayah Kota Tegal (Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 74. Tahun 2016). Jurnal Farmasi Galenika, 6(74), 135–141. https://jfg.stfb.ac.id/index.php/jfg/article/download/156/114/

Rebeccawati, L., Pambudi, R. S., & Khusna, K. (2024). Analisis Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Apotek Sindhu Farmas. Jurnal Pelayanan dan Teknologi Kefarmasian Indonesia, 01(01), 38–45.

Sagita, V. A., Sukmadryani, Y., & Sanjaya, S. (2023). Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu

Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2023. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 41–55.

Sahlawati, & Tamri. (2018). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Di Instalasi Farmasi Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Dik Pusdikkes Kodiklat Tni Ad Kramat Jati Jakarta Timur. JUKMAS : Jurnal Untuk Masyarakat Sehat, 2(1), 103–115. http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/611

Setyowati, E., Etikasari, R., & Tetuko, A. (2023). Analisa Lamanya Waktu Pelayanan Resep Racikan Di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Kendal. Indonesia Jurnal Farmasi, 2(1), 33. https://doi.org/10.26751/ijf.v2i1.416